

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

Menurut Abdullah et al. (2022), Unit analisis merupakan objek atau satuan tertentu yang menjadi fokus atau proses analisis penelitian. Unit penelitian ini adalah Direktorat Penyelesaian Sengketa Lingkungan Hidup (PSLH) – KLHK, yang berperan langsung dalam pengelolaan PNBP dari penyelesaian sengketa lingkungan hidup. Fokus penelitian diarahkan pada kebijakan, mekanisme, dan realisasi PNBP di Direktorat PSLH periode 2019-2023 untuk menilai efektivitas dan kontribusi terhadap penerimaan negara.

Populasi merupakan himpunan individu atau objek yang memiliki ciri khas dan menjadi fokus pengamatan dalam suatu penelitian guna menghasilkan kesimpulan (Sugiyono, 2020). Populasi penelitian ini mencakup seluruh pihak dan dokumen terkait pengelolaan PNBP di Direktorat PSLH, termasuk pejabat struktural, staf pelaksana, serta dokumen resmi seperti LRA, Laporan Kinerja, Laporan Keuangan, dan regulasi PNBP periode 2019-2023. Menurut Sugiyono (2020), Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri khusus dan dianggap mewakili keseluruhan. Pemilihan sampel dilakukan untuk mempermudah penelitian agar lebih efektif dan efisien tanpa mengurangi keakuratan data.

Sampel penelitian ini terdiri dari staf kunci di Direktorat PSLH yang terlibat langsung dalam pengelolaan PNBPN, seperti Analisis Kebijakan Ahli Pertama dan Pengelola Keuangan. Selain itu, sampel dokumen yang dianalisis mencakup Laporan Kinerja Tahunan mengenai potensi dan realisasi PNBPN, serta regulasi pengelolaan PNBPN periode tahun 2019-2023, yang dipilih karena relevan untuk menilai efektivitas dan kontribusi PNBPN di Direktorat PSLH.

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mencapai tujuan penelitian, data akan dikumpulkan dari sumber data sekunder dan dikonfirmasi melalui hasil wawancara. Menurut Amruddin et al. (2022), Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian, baik yang berasal dari instansi pemerintah, perguruan tinggi, swasta, maupun lembaga lainnya. Data ini berupa studi literatur, pencatatan arsip, dokumentasi, dan laporan. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian, seperti arsip, laporan, buku, surat, dan dokumen resmi lainnya (Ardiansyah et al., 2023). Penelitian ini memanfaatkan studi dokumen yang diperoleh dari berbagai sumber, antara lain:

- a) Laporan Kinerja Tahunan potensi Penerimaan Negara Bukan Pajak dan capaian realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak di Direktorat Penyelesaian Sengketa Lingkungan Hidup – Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam kurun waktu lima tahun anggaran yaitu tahun 2019 s.d. tahun 2023, pemilihan periode tersebut dikarenakan ingin melihat perkembangan ekonomi dari sisi pandemi Covid-19. Di mana tahun 2019 merupakan periode sebelum pandemi Covid-19, tahun 2020 dan tahun 2021 yaitu masa berlangsungnya pandemi Covid-19, dan tahun 2022 s.d. tahun 2023 adalah pasca dari pandemi Covid-19.
- b) Undang-Undang dan peraturan yang mengatur terkait pengelolaan Perimaan Negara Bukan Pajak, terutama Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2014 dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 7 Tahun 2014 yang dijadikan acuan dalam perhitungan potensi dan realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak di Direktorat Penyelesaian Sengketa Lingkungan Hidup pada tahun 2019 s.d. tahun 2023.
- c) Studi terdahulu, jurnal, dan buku yang relevan dengan efektivitas dan kontribusi pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak, serta strategi optimalisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak yang dilakukan pemerintah secara umum.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan dialog antara dua pihak untuk menggali informasi dan perspektif guna memahami suatu topik secara lebih komprehensif. Pada penelitian ini, peneliti memilih jenis wawancara semi terstruktur, yang merupakan bentuk wawancara mendalam dengan lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur dengan tujuan menggali pendapat serta ide narasumber secara terbuka (Sugiyono, 2020).

Pelaksanaan wawancara dilakukan di Direktorat PSLH dengan berfokus pada hasil penghitungan efektivitas dan kontribusi PNBPN berdasarkan rumus dan tabel kriteria, faktor pendukung dan penghambat, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan optimalisasi pengelolaan PNBPN di masa mendatang. Wawancara akan digunakan untuk konfirmasi temuan yang diperoleh peneliti dan sebagai pendukung data sekunder. Berikut ini adalah daftar narasumber (informan) dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1 Informan Wawancara

No	Nama	Jabatan	Materi Wawancara
1	Ammar Muhammad Zain	Pengelola Keuangan	Efektivitas dan Kontribusi PNBPN secara keseluruhan dan berdasarkan jenis
3	Anastasia Angin	Analisis Kebijakan Ahli Pertama	Faktor Penghambat dan pendukung, serta Strategi optimalisasi pengelolaan PNBPN di masa yang akan datang

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

C. Operasionalisasi Variabel

Menurut Amruddin et al. (2022), Operasionalisasi variabel adalah penjelasan khusus yang memberikan makna konkret atau cara pengukuran suatu variabel agar dapat diteliti secara realistis. Variabel penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel efektivitas PNBP dan kontribusi PNBP.

1. Efektivitas PNBP

Menurut Absor et al. (2022), Efektivitas Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) mencerminkan sejauh mana suatu lembaga mampu merealisasikan penerimaan yang telah direncanakan dibandingkan dengan target atau potensi yang telah ditetapkan. Variabel efektivitas PNBP dijabarkan melalui beberapa indikator, antara lain tren pertumbuhan potensi dan realisasi PNBP, persentase realisasi PNBP, serta kesesuaian kebijakan. Untuk mengukur efektivitas PNBP, terdapat rumus penghitungannya yaitu sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan}}{\text{Potensi Penerimaan}} \times 100\%$$

Sumber: Halim Tahun 2004 (dikutip dari Dewi et al., 2024)

Peneliti memilih pengukuran efektivitas di atas, karena Direktorat PSLH belum menetapkan target penerimaan secara spesifik dalam proses pengelolaannya. Dalam kondisi tersebut, potensi yang dihitung berdasarkan data historis, volume objek, serta tarif yang berlaku. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 155/PMK.02/2021, melalui pendekatan tersebut, estimasi potensi PNBP disusun secara

logis dan dapat diukur, sehingga secara regulatif dapat dijadikan acuan untuk membandingkan dengan realisasi dalam mengevaluasi efektivitas PNB. Potensi mencerminkan sejauh mana kemampuan instansi dalam memenuhi arah kebijakan penerimaan negara. Kriteria tingkat efektivitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 5 Kriteria Pengukuran Efektivitas

Persentase Efektivitas	Kriteria
> 100 %	Sangat Efektif
90 – 100 %	Efektif
80 – 90 %	Cukup Efektif
60 – 80 %	Kurang Efektif
< 60 %	Tidak Efektif

Sumber: Mahmudi Tahun 2019 (dikutip dari Absor et al., 2022)

2. Kontribusi PNB

Menurut Mahmudi Tahun 2015 (dikutip dari (Gunawan & Yudhyani, 2023)), kontribusi juga berfungsi untuk mengevaluasi sejauh mana optimalisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) telah dilakukan. Analisis kontribusi juga digunakan untuk menghitung besarnya sumbangan dari berbagai sumber/jenis PNB terhadap realisasi total PNB (Kurnia et al., 2022). Variabel kontribusi PNB diukur melalui persentase dari realisasi masing-masing sumber PNB terhadap realisasi total PNB tahun 2019-2023. Berikut ini terdapat rumus penghitungan kontribusi PNB:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Realisasi Jenis PNB}}{\text{Realisasi Total PNB}} \times 100\%$$

Sumber: (Kurnia et al., 2022)

Pengukuran rasio kontribusi yang bersumber dari Kurnia et al. dipilih karena pengukuran ini digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi setiap jenis PNBP, seperti penyelesaian sengketa melalui pengadilan dan di luar pengadilan terhadap realisasi total PNBP di Ditjen PSLH – KLHK. Hasil pengukuran ini akan membantu peneliti mengetahui jenis PNBP yang paling dominan dan menemukan potensi peningkatan pada jenis yang masih kurang optimal. Berbeda dengan pengukuran rasio kontribusi yang bersumber dari Gunawan & Yudhyani, karena pengukuran ini bertujuan untuk menilai kontribusi PNBP secara nasional dalam struktur penerimaan negara. Kriteria tingkat kontribusi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 6 Kriteria Pengukuran Kontribusi

Persentase Kontribusi	Kriteria
0 – 10 %	Sangat Kurang
11 – 20 %	Kurang
21 – 30 %	Sedang
31 – 40 %	Cukup Baik
41 – 50%	Baik
> 50 %	Sangat Baik

Sumber: Kepmendagri No.690.900.327 Tahun 1996

D. Teknik Analisis Data

Menurut Abdullah et al. (2022), Teknik analisis data merupakan proses mengolah data menjadi informasi yang dapat membantu memahami masalah penelitian dan menarik kesimpulan. Penelitian ini menerapkan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan perhitungan efektivitas dan kontribusi sebagai indikator kinerja pengelolaan PNBP di

Direktorat PSLH pada periode 2019-2023. Metode analisis deskriptif merupakan jenis penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengeksplorasi situasi sosial secara menyeluruh dan mendalam serta menggambarkan fakta atau karakteristik populasi tertentu secara sistematis dan akurat (Abdullah et al., 2022). Tahap perencanaan, analisis data, hingga penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini:

1. Peneliti mendapatkan *privillage* untuk dapat mengumpulkan data yang relevan dalam penelitian ini, seperti data potensi dan realisasi PNBP di Direktorat PSLH pada tahun 2019-2023. Hal ini dikarenakan peneliti pernah melakukan magang selama 1 bulan, sehingga memperoleh akses data yang lebih mudah.
2. Data terkait potensi dan realisasi PNBP berada di Laporan Kinerja Tahunan Direktorat PSLH untuk 5 tahun anggaran yaitu tahun 2019-2023, data tersebut diminta melalui Biro Pengelola PNBP.
3. Menghitung tingkat efektivitas dan kontribusi PNBP pada tahun 2019-2023, yang kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk tabel untuk dikategorikan berdasarkan kriteria.
4. Menganalisis dari hasil perhitungan efektivitas dan kontribusi PNBP untuk merumuskan pertanyaan wawancara dalam mendukung proses penelitian.

5. Melakukan wawancara dengan pihak Direktorat PSLH untuk memperoleh data terkait hasil perhitungan efektivitas dan kontribusi PNBP, faktor pendukung dan penghambat, serta strategi optimalisasi PNBP untuk di masa mendatang.
6. Membuat kesimpulan dan rekomendasi penelitian terkait dengan pertanyaan dan tujuan penelitian.

